

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat risiko penilaian yang dilakukan metode HARM (*Hand and Arm Risk Method*) diketahui bahwa aktivitas mengemudi bus pariwisata di PT Sahabat Prima Abadi termasuk dalam kategori tinggi untuk lengan, leher dan bahu dengan skor 73,5 (>50). Hal tersebut mengindikasikan aktivitas pekerjaan perlu adanya perbaikan segera.
2. Berdasarkan uji korelasi rank spearman terdapat adanya hubungan yang signifikan dan korelasi yang kuat antara faktor individu yaitu umur, kebiasaan merokok dan kebugaran jasmani dengan keluhan yang dirasakan pengemudi bus pariwisata di PT Sahabat Prima Abadi. Sedangkan faktor individu ukuran tubuh mempunyai korelasi yang lemah dan tidak signifikan.
3. Rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan PT Sahabat Prima Abadi untuk mengurangi risiko keluhan otot dengan cara rekayasa manajemen, yaitu *defensive driving training*, menyesuaikan waktu kerja dan istirahat sesuai aturan UU No.22 Tahun 2009 Pasal 90 yaitu paling lama bekerja 8 jam sehari dan wajib beristirahat paling singkat 30 menit setelah mengemudi selama 4 jam, serta pengawasan yang intensif berupa cek kesehatan secara berkala dimulai dari perekrutan hingga memulai aktivitas bekerja, tidak merokok di lingkungan kerja dan mempekerjakan pengemudi dengan umur yang direkomendasikan yaitu <35 tahun. Selain itu rekayasa teknik yang dapat dilakukan, seperti menyempurnakan prosedur penggunaan peralatan kemudi sesuai dengan kaidah ergonomi atau postur pekerja dan memisahkan antara sumber bahaya dengan pengemudi, dengan contoh pemasangan dan perawatan secara berkala alat peredam pada kemudi.

#### **5.2 Saran**

1. PT. Sahabat Prima Abadi sebaiknya lebih memperhatikan tingkat kenyamanan dan risiko para pekerja dengan mengevaluasi aktivitas pekerjaan. Selain itu,

melakukan rekomendasi perbaikan secara rekayasa teknik ataupun manajemen yang diusulkan dalam penelitian ini.

2. Disarankan agar seluruh pengemudi memberikan perhatian lebih terhadap kesehatan dan keselamatan saat bekerja. Hal ini bertujuan untuk mencegah risiko gangguan muskuloskeletal.
3. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut selain faktor individu yang menyebabkan keluhan otot pekerja.